

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren secara historis mendokumentasikan berbagai aspek sejarah Indonesia, termasuk sejarah sosial, ekonomi, dan politik negara. Pesantren telah menjadi salah satu saksi paling nyata bagi perkembangan Islam di Indonesia sejak awal kemunculannya. Pesantren memiliki potensi secara signifikan mengubah persepsi masyarakat tentang nilai agama dalam kehidupan mereka. Sunan Gresik atau yang lebih dikenal dengan Syekh Maulana Malik Ibrahim adalah orang pertama di Indonesia yang mendirikan lembaga pengajian, yang menjadi cikal bakal perkembangan pesantren sebagai wadah untuk mengajar dan menyemangati murid. Tujuannya agar santri dapat mengembangkan keterampilan dakwah. Upaya Syekh untuk mendapatkan daya tarik bertepatan dengan jatuhnya tahta Majapahit (1293 - 1478 M). Islam menyebar dengan cepat, terutama di sepanjang pantai, yang menjadi persimpangan jalan perdagangan antar wilayah bahkan negara. (Mujib, 2006)

Kajian sejarah sebenarnya memunculkan banyak bukti yang meyakinkan bahwa cikal bakal berdirinya pesantren terletak di tempat-tempat seperti Giri (Gresik), Ampel Denta (Surabaya), Bonang (Tuban), Kudus, Lasem, dan Cirebon di pulau Jawa. pantai utara. Kota-kota ini kosmopolitan pada saat itu, berfungsi sebagai persimpangan jalan perdagangan dunia dan persinggahan bagi para

pedagang dan pengkhotbah Islam dari Jazirah Arab, termasuk Hadramaut, Persia, dan Irak. (Syukur, 2002)

Pesantren merupakan lembaga Dakwah Islam yang menekankan pentingnya nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup umat dalam rangka mengajarkan, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Pesantren tidak hanya dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama bagi santri untuk mengikuti pelajarannya pada awal tumbuh kembangnya, tetapi juga sebagai tempat pembinaan atau pelatihan bagi santri untuk dapat hidup mandiri di masyarakat. (Syafe'i & Abuddin, 2001)

Pesantren memiliki banyak fungsi pada awal perkembangannya, salah satunya sebagai lembaga penyiaran dakwah atau keagamaan. Fungsi utama pesantren masih terikat pada pesantren, meskipun pesantren telah berubah sepanjang waktu. Di Indonesia, pesantren berkembang pesat dan berkembang pesat. Sejak abad ke-18 hingga abad ke-20, pesantren semakin dirasakan oleh masyarakat luas sebagai lembaga dakwah Islam, dan kemunculan pesantren di hati masyarakat selalu disambut dengan antusias. Zuhairini menggambarkan respon antusias masyarakat sebagai berikut: Seorang Kiai mendirikan pondok pesantren dengan dukungan masyarakat dengan memperluas bangunan di sekitar surau, langgar, atau masjid untuk dijadikan tempat pengajian sekaligus asrama santri. Ini menghilangkan kebutuhan anak-anak untuk melakukan perjalanan bolak-balik ke rumah orang tua mereka. Di lokasi itu, anak-anak tinggal bersama Kiai. (Zuhairini, 1999)

Pondok Pesantren Daarul Falaah yang didirikan oleh KH. Aos Firdaus, merupakan salah satu Lembaga Dakwah yang terletak di pedalaman Kampung Pasirangin RT. 01/06 Desa, Kecamatan Talun Ibum, Kabupaten Bandung. Dari awal pengembangan perencanaan konseptual hingga operasionalisasi Pondok Pesantren Daarul Falaah, hambatan dan tantangan muncul, namun karena kebesaran Sang Pencipta, Pondok Pesantren Daarul Falaah bertahan hingga saat ini. (Tahun 2019) masih berdiri sebagai tempat kajian teoritik dan kajian praktik di lingkungan masyarakat setempat. siapapun bisa belajar Bersama ditempat tersebut baik golongan menengah kebawah atau menengah ke atas. Karena status sosial bukan prioritas utama untuk diagungkan atau dihormati oleh setiap santri. Sayyidina Ali RA pernah berkata : — Kejahatan yang terorganisir dengan baik dapat mengalahkan kebaikan yang tidak dikelola dengan baik. (Hafifuddin dan Tanjung 2005 : 4). Pondok Pesantren tidak hanya mempelajari secara teori namun dibarengi dengan prakteknya. Ekonomi merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa ekonomi selalu hadir dalam kehidupan manusia biasa. Adanya perekonomian dapat memberikan kesempatan kepada manusia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya akan makanan, minuman, sandang, papan, dan sebagainya.

Dengan aktivitas yang padat selama 24 jam dalam satu hari dipergunakan semaksimalnya untuk mengkaji, memahami Al-Qur'an, hadist, Kitab Kuning dan kajian lainnya. tidak menjadi alasan menjadi manusia pemalas yang tidak berusaha memenuhi kebutuhan pokok seperti makan dan minum dengan mengandalkan uang harian dari orangtuanya, sebagai pilihan Pondok Pesantren Daarul Falaah

merekomendasikan 2 opsi untuk mereka ikuti. Pertama, selain santri yang sedang menempuh Pendidikan formal Selama 9 jam mulai pukul 07.00 – 16.00 ikut andil dalam memproduksi dan mendistribusikan usaha konveksi milik KH. Aos Firdaus tentunya dengan upah sesuai kinerjanya masing-masing. Kedua, dengan waktu yang sama mewujudkan keinginannya sesuai minat dan bakat dengan bekerja atau membuka lapangan pekerjaan di wilayah setempat sesuai dengan potensinya. Dengan opsi tersebut para santri khususnya para pengurus mampu belajar hidup dengan mandiri.

Desember 2019 menandai bulan pertama sejak wabah Covid-19 merebak, mendatangkan malapetaka pada hampir setiap elemen kehidupan manusia di planet ini, mulai dari kesehatan hingga masalah sosial dan agama, dan terutama sektor ekonomi. Sebelum Pandemi Covid-19, Pengurus Pondok Pesantren Daarul Falaah Masih bisa memenuhi kebutuhan Primer maupun sekunder dengan berbagai usaha di bidangnya, tanpa menjadikan Pondok Pesantren Daarul Falaah sebagai mata pencarian utama. Namun Tuhan berkehendak lain, dengan memberikan ujian tambahan yang bertubi-tubi di dalam lingkaran permasalahan yang telah terjadi di Lembaga Dakwah tersebut. Proses pencapaian Untuk itu diperlukan manajemen yang baik agar menjadi dinamisator dari segala tindakan yang dinamis dan terarah, karena manajemen memegang peranan penting dalam hampir setiap elemen kehidupan, termasuk apa yang terjadi di Pondok Pesantren Daarul Falaah. Karena ajaran Islam merupakan sistem nilai yang lengkap dan menyeluruh yang didukung oleh ayat-ayat Al-Qur'an. Akibatnya, setiap Muslim harus percaya pada kesempurnaan Al-Qur'an dan memahami keutamaan yang ada. Kepemimpinan

adalah salah satu keutamaan ajaran Islam yang menjadi tujuan penciptaan manusia. (Yusuf Y. , 2015) Didalam suatu lembaga pasti melibatkan orang lain untuk mewujudkan cita-cita Bersama. Namun jika Pondok Pesantren Daarul Falaah Dikelola secara tidak baik, maka akan menjadi bom waktu. Artinya tinggal menunggu kehancuran yang akan datang pada waktunya. Aktualisasi manajerial pasti sangat dibutuhkan terutama di dalam Lembaga Dakwah. Disamping keistimewaan Pondok Pesantren Daarul Falaah yang menjadi salah satu pelopor dan lembaga tertua di desa Talun, terdapat kekurangan sistem yang fatal jika dibiarkan terus menerus. Diantaranya, Pertama, proses manajerial tidak dikelola dengan baik yang berdampak pada upah pengurus tidak stabil, puncaknya belum mampu memberikan gaji yang se layak nya kepada para pengurus Pondok Pesantren Daarul Falaah di tahun 2019. Kedua, Rencana Kegiatan Belajar Mengajar belum tersusun dengan baik.

Disamping itu, Pondok Pesantren Daarul Falaah Tetap beraktivitas sebagaimana mestinya. Pembelajaran tetap aktif dengan protokol kesehatan yang berlaku di masa pandemik dengan menyesuaikan dengan peraturan pemerintah. Dalam situasi pandemik Lembaga tersebut mampu bersaing dengan Lembaga Dakwah yang lainnya dengan jumlah peserta didik 200 orang dengan berbagai umur. hidup didunia memang membutuhkan nominal tapi hidup di akhirat membutuhkan Amal. sudah seharusnya para pengurus mendapatkan apresiasi karena keteladanan Sikap solidaritas dan totalitas telah diaplikasikan dengan maksimal dalam situasi dan kondisi apapun. Awal pendirian Pondok Pesantren Daarul Falaah sudah dibekali dengan program keahlian di bidang ekonomi seperti

memproduksi pakaian muslim, Pembelajaran Perdagangan pakain dan pertanian dengan memanfaatkan lahan yang ada disekitar. Ide yang kreatif terus bermunculan dan perkembangan teknologi modern tiada hentinya. Kesejahteraan Pondok Pesantren Daarul Falaah tidak bertahan lama karena faktor internal maupun eksternal. Dengan keadaan tersebut, bukan berarti menjadi alasan Lembaga untuk tidak memberikan Upah atas keringat yang telah mereka keluarkan. Pengambilan sikap perlu dilakukan dalam Penentuan *Point Starting* untuk merancang konsep yang relevan dengan semaksimalnya demi keharmonisan atau kesejahteraan Bersama.

Dengan permasalahan tersebut dibutuhkan perencanaan strategis untuk melahirkan inovasi dengan memadukan rekonsepsi dan Revitalisasi” dalam arti luas dan mendasar adalah “menghidupkan dan menggiatkan (kembali) faktor-faktor pembangunan (kelembagaan keuangan, tenaga kerja, modal, keterampilan dan kewirausahaan, ditambah birokrasi, serta didukung sarana/prasarana fisik); dan para pelaku pembangunan untuk mengakomodasikan secara struktural dan fungsional tantangan dan kebutuhan baru” (Swasono, 2002). Sebagai upaya dalam mensejahterakan pengurus.

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi suatu masyarakat sehingga dapat berkembang dan menjalankan fungsi sosialnya, yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk layanan sosial seperti rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan, dan perlindungan sosial. (UU, 2009) Sudah seharusnya Guru mendapatkan upah yang pantas sesuai dengan apa yang telah dia berikan kepada

Lembaga tersebut. Meskipun Para-pengajar tidak menuntut haknya terhadap Pemimpin Pondok Pesantren Daarul Falaah.

Pondok Pesantren Daarul Falaah tidak terlepas dari Pemimpin (Da'i) yang harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik dengan menerapkan etika dan estetika Dakwah, tidak hanya pintar dari segi ilmu pengetahuan. Disamping itu berusaha dalam merealisasikan dari teoritik ke praktik. Sehingga Mad'u dapat mengkaji atau melihat secara jelas dengan Dakwah yang telah diberikannya. Dai merupakan penentu baik buruknya Dakwah. Materi, metode, dan media tidak ada artinya jika tanpa keberadaan dai. Pantaslah jika ada kaidah yang mengatakan : *"Ruhud Da'i Ahammu Min Kulli Syai"*. Akhlak, penampilan, kepribadian, dan profesionalisme semuanya berkontribusi terhadap kualitas dakwah yang akan atau sedang dijalankan, dan atribut-atribut tersebut menjadi ciri seorang dai. Kualitas da'i berdampak pada keberhasilan dakwah.. Kualitas pribadi da'i akan mempengaruhi keberhasilan dakwah berupa perubahan perilaku objek dakwah dari buruk menjadi baik atau dari baik menjadi lebih baik. Menurut aturan *"Anyone does not only communicate what he say, but he also communicates who he is"*. Seseorang tidak hanya melihat dari apa yang disampaikan, melainkan akan melihat siapa dirinya. Pribadi menyampaikan pesan menjadi penentu pantas tidaknya sebuah pesan dapat diterima atau tidak. Sebuah pesan yang baik, tetapi disampaikan oleh orang seseorang yang berkepribadian pendusta, dapat dipastikan penerimanya akan ragu atau tidak akan percaya kepada pesan yang dibawanya. (Tajiri, 2015)

Dengan adanya perencanaan strategis dapat membantu lembaga atau organisasi dalam mengidentifikasi dan memprioritaskan masalah, serta bagaimana

menanggapinya, karena Membuat Rencana Strategis adalah seperangkat konsep, metode, dan instrumen yang dirancang untuk membantu para pemimpin dan manajer dalam menyelesaikan tanggung jawab yang tercantum di atas. Sebenarnya, perencanaan strategis dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk membuat keputusan dan aktivitas penting yang membentuk dan mendukung bagaimana sebuah perusahaan (atau entitas), apa yang dilakukannya, dan mengapa ia melakukannya. (Bryson, 2016) Perencanaan Strategis juga bisa disebut sebuah barometer atau alat yang memiliki fungsi sama seperti manajemen. Seluruh aspek dalam kehidupan terlebih dalam sebuah organisasi, manajemen merupakan sebuah ilmu yang sangat diperlukan. Begitupun dengan perencanaan strategis. Perencanaan strategis dapat membantu sebuah organisasi atau perusahaan untuk tetap bisa *Survive* atau bertahan hidup. Peradaban zaman yang kian berkembang dari berbagai lini, membuat daya saing dalam tingkat organisasi atau perusahaan semakin tinggi. Perencanaan strategis dapat membantu organisasi fokus terhadap visi. Perencanaan strategis berfungsi sebagai pondasi yang mana dengan adanya perencanaan strategis yang dibuat, sebuah organisasi atau perusahaan akan menjadi terarah, dan dapat mencapai apa yang telah ditargetkan sehingga dapat mewujudkan apa yang telah dicita-citakan.

Strategis Perencanaan terfokus menentukan target-target apa saja yang harus dicapai, dan bagaimana cara dan usaha yang dilakukan untuk mencapainya. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) digunakan sebagai sebuah parameter dalam sebuah perencanaan, karena fakta keadaan yang disuguhkan dalam faktor lingkungan *Internal* dan *Eksternal* akan sangat

mempengaruhi hasil sebuah perencanaan. (Ma'arif, 2017) Jika kegiatan Dakwah dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, "citra profesional" Dakwah akan tercermin dalam kehidupan masyarakat. Akibatnya, dakwah tidak hanya dilihat dalam tujuan ubudiyah, tetapi juga dalam berbagai panggilan. Hal ini menjadi landasan bagi struktur kepengurusan organisasi dakwah.. (Muhtarom, 1999)

Bertitik tolak pada permasalahan di atas, mengenai suatu perencanaan yang dibuat secara strategis dan merupakan hal paling mendasar bagi setiap organisasi, untuk kemudian Pondok Pesantren Daarul Falaah dapat mengoperasionalkannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, guna meningkatkan keproduktifitasan dan keefektifan suatu lembaga. Perencanaan Strategis juga digunakan sebagai bahan acuan tolak ukur untuk merevitalisasi kesejahteraan khususnya untuk pengurus Pondok Pesantren Daarul Falaah. Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya suatu penelitian untuk mengetahui lebih dalam lagi Perencanaan Strategis Pondok Pesantren Daarul Falaah Dalam Merevitalisasi Kesejahteraan Pengurus. Fokus Penelitian

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dirumuskan terlebih dahulu permasalahan sebagai fokus penelitian, agar permasalahan tidak meluas dan konsisten dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dibahas mengenai perencanaan strategis Pondok Pesantren Daarul Falaah dalam merevitalisasi kesejahteraan pengurus. Oleh karena itu, untuk membatasi penelitian sesuai dengan

penjelasan yang diberikan pada latar belakang penelitian di atas, maka penekanan penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Bagaimana *Strategic Intent* Pondok Pesantren Daarul Falaah Dalam Merevitalisasi Kesejahteraan Pengurus ?
2. Bagaimana *Strategic Mission* Pondok Pesantren Daarul Falaah Dalam Merevitalisasi Kesejahteraan Pengurus ?
3. Bagaimana *Strategic Flexibility* Pondok Pesantren Daarul Falaah Dalam Merevitalisasi Kesejahteraan Pengurus ?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, sebagaimana dinyatakan dalam pertanyaan penelitian di atas, adalah:

1. Mengetahui Bagaimana *Strategic Intent* Pondok Pesantren Daarul Falaah Dalam Mengantisipasi Masa Depan Kesejahteraan Pengurus
2. Mengetahui Bagaimana *Strategic Mission* Pondok Pesantren Daarul Falaah Untuk Kesejahteraan Pengurus ?
3. Mengetahui Bagaimana *Strategic Flexibility* Pondok Pesantren Daarul Falaah untuk Kesejahteraan Pengurus ?.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki manfaat dan kegunaan baik secara ilmiah (akademis) maupun amaliah (praktis) sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi civitas akademika dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam rangka memperbaiki

kesejahteraan organisasi, sebagai acuan atau acuan dalam penelitian dan seminar, khususnya dalam disiplin ilmu perencanaan strategi. Jurusan apa pun, terutama Manajemen Dakwah, akan mendapat manfaat dari ini.

2. Kegunaan praktis

Baik sebagai bahan bacaan maupun panduan dalam proses mengamalkan dakwah. Dan anggota masyarakat umum yang tertarik untuk belajar lebih banyak tentang Dakwah. Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari prasyarat untuk menyelesaikan studi perkuliahan di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2021.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Terdahulu

Landasan pemikiran merupakan dasar rujukan atau referensi yang menjadi acuan atas penelitian ini, yang bersumber dari penelitian skripsi terdahulu. Terdapat tiga penelitian terdahulu yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian ini, yaitu:

a. **Darussalam Suhendrip : Peran Pondok Pesantren Al-Ittihad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Studi deskriptif pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al-Ittihad Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur tahun 2018.**

Penelitian ini bertujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan, menganalisis, mendeskripsikan, dan mengklasifikasikan peningkatan kesejahteraan yang berpengaruh positif dan kemandirian masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur, maka metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data.

Menurut temuan penelitian ini, peran Pondok Pesantren Al-Ittihad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat telah menghasilkan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian masyarakat yang lebih besar. Sehingga peran Pondok Pesantren Al-Ittihad dapat ditentukan, bukan hanya sekedar pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, akan tetapi sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat. (Suhendrip, 2018)

b. **Achmad Hasyim As'ari : Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah Majalengka).**

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren alam saung balong Al-Barokah, Majalengka memerankan fungsinya sebagai Pondok Pesantren, yaitu sebagai media transformasi ilmu, media kontrol dan rekayasa sosial serta sebagai media Dakwah (madrasah bagi umat). Bidang kewirausahaan berperan aktif pada masyarakat sekitar terutama yang menjadi binaan, bukan hanya sebagai pemberian materi berupa teori dan pelatihan saja melainkan mampu memberikan peluang kerja dari unit-unit usaha yang ada di pesantren. Sehingga masyarakat bisa sejahtera secara ekonomi karena mampu memenuhi kebutuhan primer

Berdasarkan temuan penelitian ini, Pondok Pesantren Saung Barokah Al-Barokah Majalengka memenuhi perannya sebagai Pondok Pesantren, yaitu

sebagai media transformasi pengetahuan, kontrol, dan rekayasa sosial, serta sebagai media dakwah. (madrasah untuk rakyat). Kewirausahaan memainkan peran penting di masyarakat sekitar, khususnya di kalangan anak asuh, tidak hanya dengan memberikan materi berupa teori dan pelatihan, tetapi juga dengan memberikan peluang kerja melalui unit-unit usaha di pondok pesantren. Sehingga masyarakat dapat berkembang secara ekonomi sebagai hasil dari kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dasar, sekunder dan tersier dengan jumlah pendapatannya, serta sejahtera dalam bermasyarakat karena ditopang oleh ilmu agama dan ilmu umum lainnya (AS'ARI, 2015)

c. **Adinda Dwi Ayu Krisdayanti : Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Daya Saing Di Qiswah Indonesia Tahun 2018.**

Penelitian ini membahas tentang bagaimana perencanaan strategis yang digunakan pada lembaga Qiswah KBIH Indonesia di Surabaya untuk meningkatkan kualitas daya saing. Topik dalam makalah ini difokuskan pada bagaimana merencanakan rencana Qiswah Indonesia jangka pendek, menengah, dan panjang, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas daya saing negara. Penelitian Adinda Dwi Ayu Krisdayanti memiliki topik pembahasan yang sedikit berbeda dengan penelitian ini, namun menjadi sumber referensi dalam penelitian ini dengan mengacu pada teori dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	RELEVANSI PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
Adinda Dwi Ayu Krisdayanti	Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Daya Saing Di Qiswah Indonesia Tahun 2018.	Kualitatif	melahirkan konsep perencanaan program-program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang Qiswah Indonesia, yang kemudian dapat 8 menjadi sebuah strategi untuk meningkatkan kualitas daya saingnya	Penelitian terdahulu ini memberikan sumbangsih yang positif mengenai perencanaan strategis untuk penelitian yang akan dilaksanakan.	Penelitian Adinda Dwi Ayu Krisdayanti ini menjelaskan mengenai bagaimana perencanaan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas daya saing sedangkan Skripsi ini akan membahas Perencanaan Strategis Pondok pesantren dalam merevitalisasi kesejahteraan pengurus
Darussalam Suhendrip	Peran Pondok Pesantren Al-Itiḥad dalam pemberdayaan ekonomi	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Pondok Pesantren Al-Itiḥad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat telah mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi, serta kemandirian masyarakat. Sehingga peran Pondok Pesantren Al-Itiḥad sudah dapat dipastikan bahwa tidak hanya sebagai lembaga yang bergerak di dalam pendidikan saja, akan tetapi sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat	Penelitian terdahulu ini memberikan sumbangsih yang positif untuk penelitian karena membahas Peran Pondok Pesantren Al-Itiḥad dalam pemberdayaan ekonomi	penelitian Darussalam Suhendrip menjelaskan Pondok Pesantren Al-Itiḥad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat telah mengalami peningkatan kesejahteraan sedangkan skripsi ini akan membahas Perencanaan Strategis Pondok pesantren dalam merevitalisasi kesejahteraan pengurus
Achmad Hasyim As'ari	Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Kualitatif	Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren alam saung balong Al-Barokah, Majalengka memerankan fungsinya sebagai Pondok Pesantren.	Penelitian terdahulu ini memberikan sumbangsih yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan	Pondok Pesantren, yaitu sebagai media transformasi ilmu, media kontrol dan rekayasa sosial serta sebagai media Dakwah (madrassah bagi umat), sedangkan skripsi ini akan membahas Perencanaan Strategis Pondok pesantren dalam merevitalisasi kesejahteraan pengurus

2. Kerangka Teori

Gordon B. Davis disebutkan bahwa rencana adalah tindakan yang telah ditentukan sebagai frasa inti dari perencanaan. Tujuan organisasi dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut akan diungkapkan oleh rencana ini. Perencanaan tentunya merupakan bagian dari sunnatullah, sebagaimana

menyaksikan bagaimana Allah SWT Menciptakan dunia dengan perencanaan yang tepat dan menyeluruh, serta tujuan yang pasti. (Yusuf M. Y., 2015, p. 94)

Handoko menekankan bahwa strategi dapat berfungsi sebagai peta jalan bagi suatu organisasi, serta panduan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan. Sumber daya manusia dapat disejajarkan dengan sumber daya organisasi lainnya untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan. (Handoko, 2006)

Taufiqurokhman menjelaskan strategi sebagai seperangkat tindakan terkoordinasi yang dirancang untuk mencapai satu atau lebih dari tujuan berikut:

a. *Strategic Intent*

Strategic Intent atau Tujuan Strategis adalah bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi *vision* perusahaan dengan mengelola berbagai sumber daya dan juga potensi yang dimiliki untuk mencapai dan mewujudkan tujuan perusahaan dalam lingkungan yang kompetitif.

b. *Strategic Mission*

Strategic Mission atau Misi Strategis adalah sebuah bentuk pernyataan misi yang ditujukan untuk mencapai target yang telah dipilih.

c. *Strategic Flexibility*

Strategic Flexibility atau Fleksibilitas Strategis merupakan suatu kemampuan dalam menanggapi berbagai peluang dan ancaman dalam lingkungan yang kompetitif, dinamis, dan tak dapat diprediksi.. (Taufiqurokhman, Manajemen Strategik, 2016)

Perencanaan strategis adalah alat manajemen, dan seperti alat manajemen lainnya, ia melayani satu tujuan. Membantu organisasi dalam melakukan tugasnya dengan lebih efektif. Perencanaan strategis dapat membantu organisasi dalam memfokuskan visi dan prioritasnya dalam menanggapi keadaan yang berubah dan memastikan bahwa semua anggota organisasi bekerja menuju tujuan yang sama. Perencanaan strategis dapat didefinisikan sebagai proses sistematis yang disepakati oleh organisasi, mendukung keterlibatan di antara pemangku kepentingan utama, dan responsif terhadap lingkungan operasi tentang prioritas vital untuk setiap misinya. (Allison & Kaye, 2013).

Baik perencanaan strategis dan operasional memerlukan jenis pemikiran yang berbeda. Keputusan strategis yang mendasar, terarah, dan berorientasi masa depan dibuat. Keputusan operasional, di sisi lain, memiliki dampak terbesar pada implementasi strategi keputusan sehari-hari. Keputusan pilihan akan dibuat sementara keputusan strategis tersebut memiliki pilihan jangka panjang. Kedua tingkat perencanaan ini jelas tumpang tindih. Kerucut yang tumpang tindih ini dibahas dalam kerangka perencanaan horizontal, yang memungkinkan waktu yang cukup untuk membuat keputusan. Perencanaan strategis mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai selama beberapa tahun ke depan, sedangkan rencana operasional merinci tindakan yang akan diambil di tahun mendatang untuk mencapai tujuan tersebut. Keduanya penting dan harus dilakukan dengan baik, tetapi kedua istilah tersebut tidak boleh digunakan secara bergantian. (Allison & Kaye, 2013, p. 2)

Table 1.2 Perbedaan Keputusan Strategis dan Keputusan Operasional

Keputusan Strategis	Keputusan Operasional
Fundamental, memberi arah	Berorientasi Pelaksanaan
Cakrawala perencanaan jangka Panjang	Cakrawala perencanaan jangka pendek (Satu tahun atau kurang)
Terfokus ke masa depan	Fungsional dan terfokus pada masa sekarang

Namun, mengatur aset yang diperlukan, item penting untuk setiap asosiasi filantropi, dan meracik bantalan dan pelaksanaan sebuah asosiasi, dalam iklim yang terus berkembang, adalah upaya yang merepotkan. Jelas desain saja tidak membawa hasil. Bagaimanapun, rencana yang dibuat secara menyeluruh membangun kemungkinan bahwa latihan sehari-hari dari asosiasi akan menghasilkan hasil yang ideal. Pengaturan membantu individu yang berwibawa dengan memusatkan perhatian pada kebutuhan yang tepat, dan ini bekerja pada interaksi di mana individu bekerja sama saat mereka fokus pada ini.

Friedlander mencirikan bantuan pemerintah sebagai pengaturan terkoordinasi dari administrasi dan lembaga sosial yang diharapkan membantu orang dalam kelompok sehingga mereka dapat mencapai norma kehidupan dan kesejahteraan yang dapat diterima dan pembuatan koneksi individu atau sosial yang memberdayakan mereka untuk mendukung kapasitas dan lebih lanjut mengembangkan bantuan pemerintah menjadi ketukan. dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat (Danim, 1994:31) Sementara itu, menurut Badan Pusat Statistik

(2007), Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana setiap kebutuhan fisik dan kebutuhan keluarga dapat dipenuhi oleh tingkat tempat tinggal. Status bantuan pemerintah dapat diperkirakan tergantung pada tingkat konsumsi keluarga (Bappenas, 2000).

Kesejahteraan adalah suatu tatanan kehidupan dan kehidupan sosial, material, dan mendalam yang diikuti oleh rasa sejahtera, kebaikan dan kerukunan batin, keluarga dan masyarakat secara nyata dan intelektual yang memungkinkan setiap penduduk melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan fisik, dunia lain dan sosial sebagai serta dapat diharapkan. untuk tujuan diri sendiri, keluarga, dan wilayah setempat dengan mempertahankan kebebasan dasar (Rambe, 2004). Dengan persiapan vital yang matang dan terukur, prospek yang tidak diinginkan ketika dakwah terjadi dapat dibatasi dalam keadaan dan kondisi apapun, khususnya antar Lembaga Dakwah Pondok Pesantren Daarul Falaah dalam Kesejahteraan Pengurusnya. Karena Dakwah yang bermanfaat mengakui tujuan yang ideal. Jadi penyusunan dakwah yang hati-hati harus fokus pada situasi yang benar, tanggung jawab yang jelas dengan tujuan akhir persekutuan yang sejahtera

3. Kerangka Konseptual

Perencanaan Strategis Pondok Pesantren Daarul Falaah yang ada pada Lembaga tersebut dalam upaya merevitalisasi kesejahteraan pengurus. Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai Bagaimana Formula, Implementasi, dan pengendalian strategis Pondok Pesantren Daarul Falaah dalam merevitalisasi kesejahteraan pengurus.

Untuk membentuk Perencanaan Strategis terdapat berbagai Pemeriksaan yang mutlak harus dilakukan terlebih dahulu adalah dengan memanfaatkan penyelidikan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). Peneliti akan melihat kualitas, kekurangan, celah, dan bahaya apa yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Daarul Falaah dalam mewujudkan tujuan kesejahteraan Bersama, yang kemudian dapat peneliti klasifikasikan dan dijabarkan. Data dan fakta yang dihasilkan dari ketiga klasifikasi strategi tersebut akan menjadi sebuah perencanaan strategis Pondok Pesantren Daarul Falaah. Berikut adalah skema atas fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti



Gambar 1.1 Pemetaan Konsentrasi Eksplorasi Yang Akan Diperiksa Oleh Analis

Motivasi yang melatarbelakangi eksplorasi tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana Renstra Pondok Pesantren Daarul Falaah dalam merevitalisasi Kesejahteraan Pengurus dalam rangkaian konsentrasi-konsentrasi yang baru-baru ini ditegaskan yang kemudian dijabarkan lebih rinci sebagai sebuah siklus..

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Dakwah Pondok Pesantren Daarul Falaah di Kampung Pasirangin RT. 01/06 Desa Talun Kecamatan Igun Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. sebagai tempat untuk melakukan penelitian tentunya memiliki beberapa alasan. Rasionalisasi dari ditetapkannya. Lembaga Dakwah Pondok Pesantren Daarul Falaah adalah sebagai berikut:

- a. Lembaga Dakwah ini merupakan salah satu Lembaga Dakwah paling berpengaruh di wilayah Desa Talun dibuktikan dengan kemampuan bersaing dan masih menjadi salah satu pilihan utama bagi sebagian masyarakat setempat meskipun keadaan ekonomi setiap pengurus tidak stabil serta belum mendapatkan upah yang sesuai dengan kinerja para pengurus di Lembaga tersebut . Sehingga dirasa perlu untuk diteliti lebih dalam Bagaimana Perencanaan Strategis Pondok Pesantren Daarul Falaah Dalam Merevitalisasi Kesejahteraan Pengurus.
- b. Belum adanya mahasiswa prodi Manajemen Dakwah yang melakukan penelitian pada lembaga ini, terlebih meneliti mengenai Perencanaan Strategis Daarul Falaah Dalam Merevitalisasi Kesejahteraan Pengurus

2. Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fakta atau karakteristik demografi atau bidang tertentu secara sistematis dan akurat. Itu tidak mencari atau menjelaskan koneksi,

membuat prediksi, atau menguji hipotesis. Selama proses pengumpulan data, ia berfokus pada observasi dan setting naturalistik. Dalam praktiknya, peneliti turun ke lapangan dan mengamati, mengkategorikan, dan mencatat gejala-gejala tersebut sambil sebisa mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati. (Jalaluddin Rakhmat, 1985)

Ketentuan tersebut dimaksudkan untuk mendeskripsikan, dan menjelaskan data informasi Renstra Daarul Falaah Dalam Merevitalisasi Kesejahteraan Pengurus. Melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka secara menyeluruh terhadap objek penelitian, sebagai bentuk optimalisasi manajerial di bidang dakwah. Data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian diteruskan ke langkah berikutnya dalam proses. Metode ini dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang benar, akurat (terukur), dan lengkap berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang sistematis.

3. Sumber Data

Terdapat dua jenis data yang dijadikan sumber pada penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Data Utama : sumber informasi ini diambil dari Pengasuh Pondok Pesantren Selaku Pendiri Pondok Pesantren Daarul Falaah, Sekretaris, dan staff kepengurusan Pondok Pesantren Daarul Falaah; Pertama, H. Cecep Syihabudin S.Pd.I, Kedua, Imas Nurhayati. Ketiga, Abah Deden Jamaludin dll.
- b. Data Sekunder : data ini diambil dari arsip Lembaga dan berbagai buku penunjang yang berisikan informasi mengenai Pondok Pesantren Daarul Falaah

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian dibagi menjadi empat kategori:

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung lokasi penelitian untuk melihat bagaimana situasi dan kondisi lokasi penelitian, dan kedua, teknik observasi digunakan untuk mengamati apakah bahan dan data perlu diteliti dalam penelitian skripsi tersedia atau tidak. Observasi awal dilakukan pada masa Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) yang berlangsung selama satu bulan dari tanggal 7 September hingga 8 Oktober 2020, dan meliputi penggunaan berbagai alat pendukung seperti perekam elektronik, tape recorder, dan kamera.

b. Wawancara

Setelah melakukan observasi, teknik pengumpulan data yang kedua adalah dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yaitu narasumber pertama yaitu pengurus Pondok Pesantren H. Cecep Syihabudin S.Pd.I, dan sumber kedua yaitu Imas Nurhayati, yang merupakan Pembina I. Abah Dedeh Jamaludin, Pembina II Pondok Pesantren Daarul Falaah. Tergantung situasi pandemi, proses tanya jawab dilakukan melalui komunikasi online/tatap muka dan offline. Dengan mengumpulkan data secara langsung, proses wawancara dapat melengkapi data yang dikumpulkan melalui alat lain dan mengontrol hasil pengumpulan data menggunakan alat lain.

c. Dokumentasi

Data dikumpulkan melalui buku, catatan, arsip, surat, Rencana Pembelajaran harian, bulanan, semester, dan rencana pembelajaran tahunan, antara lain sumber.

Di Pondok Pesantren Daarul Falaah, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitiannya..

d. Studi Literatur

Pengambilan Referensi penelitian ini disusun dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain informasi dari buku-buku bacaan terkait, serta informasi perencanaan strategis dan kesejahteraan di pondok pesantren.

